

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN
PROKRASINASI DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI X UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Dewi Mutia

14320232

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PROKRASTINASI
DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI X UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh :

Dewi Mutia

14320232

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN PROKRASINASI DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA MAHASISWA X UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1



الإسلام
Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Dewan Penguji

1. Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Si.
2. Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog
3. Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dewi Mutia

No. Mahasiswa : 14320232

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : *Hubungan antara Adversity Quotient dan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir pada Mahasiswa Program Studi X Universitas Islam Indonesia*

Melalui ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti perjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan sebagai karya jiplakan atau karya orang lain
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari saya lulu dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara yakin bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 April 2018

Yang Menyatakan,



Dewi Mutia

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan

Karya ini Saya persembahkan kepada :

Bapak Drs. H. Miftahul Jannah, M.Si dan Ibu Hj. Yayuk Purwaning

Rahayu, S.H.

Karya sederhana ini adalah sebuah kado atau persembahan kecil dari Tia untuk Bapak dan Ibu. Karya ini sesungguhnya belum cukup untuk membalas jasa Bapak dan Ibu selama ini, terhadap apa yang telah Bapak dan Ibu berikan, dari Tia lahir ke dunia ini hingga berada di posisi yang sekarang. Namun, dengan karya sederhana ijinkan Anakmu mengucapkan berjuta terima kasih atas segala yang telah kalian perjuangkan selama ini, sehingga menjadikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan karya ini yang kemudian menjadi kado kecil untuk Bapak dan Ibu tercinta.

HALAMAN MOTTO

“ (Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

(QS. Al-Baqarah: 112)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Life is not meant to be lived in your comfort zone”

(Laurel Day)

PRAKATA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji syukur penulis haturkan kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga karya tulis ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih atas kesempatan kehidupan, kesempatan memperoleh ilmu yang bermanfaat, kesempatan memiliki orang tua serta kakak, dan kesempatan mendapatkan teman-teman yang baik yang telah Engkau berikan saat ini. *Shalawat* serta salam tak lupa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi Wa Salam*, beserta para keluarga, sahabat, serta ummatnya hingga akhir zaman. Semoga selalu diberikan syafaat. *Amin*.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmi, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama menjalani studi.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi, selaku Ketua Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Hesti Wahyuningsih S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
Terima kasih karena telah memberikan perhatian, penuh dengan sabar

mendampingi dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pengetahuan, tenaga, pikiran, arahan, serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga telah membantu memberikan banyak dukungan kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan Ibu.

4. Ibu Wanadya Ayu Krishna Dewi S.Psi., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih karena telah memberikan perhatian, memberikan pengetahuan, tenaga, pikiran, arahan, bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah membalas segala kebaikan Ibu.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. Insya Allah, semua ilmu yang penulis dapatkan dapat bermanfaat bagi semua.
6. Segenap *staff* Bagian Pengajaran, Perpustakaan, Unit Laboratorium, serta karyawan Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Islam Indonesia, atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
7. Seluruh responden penelitian, mahasiswa/mahasiwi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia, penulis mengucapkan terima kasih karena telah menyempatkan waktu dan bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan untuk kalian.

8. Untuk Bapak tercinta Miftahul Jannah, dan ibu tercinta Yayuk Purwaning Rahayu, terima kasih atas segalanya yang telah diberikan kepada anakmu, baik dalam bentuk doa, motivasi, dukungan moril, dan material selama ini. Semoga anakmu mampu mendapat gelar sesuai bahkan lebih dengan yang Bapak dan Ibu dapatkan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melindungi Bapak dan Ibu. Semoga diberikan umur panjang agar Bapak dan Ibu bisa melihat anakmu lebih sukses kedepannya, dan dapat membahagiakan Bapak dan Ibu.
9. Untuk kakak tersayang Rizal Muhtadi dan Ahmad Rifai yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa demi kelancaran dan selesainya penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan kepada mas Aris dan mas Arif.
10. Untuk sahabat-sahabat saya di Bontang sejak SMP hingga sekarang, Mega Cahayani, Marlin Indah Utami, Indah Milanti, Hera Livia Damara, Arie Nurhayati, Erdita Aprilia Yuga P, Nurlaely, Fadhyatur Rizqah Isdah. Terima kasih atas persahabatan yang tulus yang telah kalian berikan. Semoga selalu rukun dan sukses untuk kita semuanya. *You're my best friend ever.*
11. Untuk teman-teman saya sesama di jurusan Psikologi, Dewi Handayani, Ghita Mutya, Riezka Restu Amalia, Huslia Qurrota A'yun, Restin Dwi Puspita, Norma Addina, Rahayu Giri Rinjani, Baiq Ika Salya. Semoga kita semua mampu mencapai apa yang kita cita-citakan. Semoga menjadi orang yang sukses dan berguna untuk orang lain.

12. Untuk teman-teman sejawat MBUII, Laras Laksita Ningrum, Dyah Masithoh Nur, Alfiah Noor, Dhesy Nurindah, Revaldy Putrayana, Ryandhoni Firgiawan, Ferry Iswanto, Arga Pradana, Eko Yulianto, dan Randa Wahyu Anaska, yang senantiasa siap menemani, mendengarkan keluhan saya, menghibur, memberikan motivasi, doa dan dukungan untuk segalanya. Semoga kita sukses di jalan kita masing-masing.
13. Untuk teman-teman seperjuangan KKN unit BY-356, Serly Amanda P, Hikmah Fatmawati, Tia Sandra NP, Azizah Humaira R, Andar Yudho W, Rafif Badara S, Addin Miftakh P, dan Indra Suny S. Terima kasih telah menjadi keluarga baru saya setelah kita bertemu di KKN.
14. Untuk teman-teman divisi *battery* MBUII. Terima kasih atas kerjasama, kekompakan yang membuat saya selalu betah dan semangat bersama orang-orang yang menghibur disetiap saat. Semoga kita selalu diberi kekuatan untuk menjadikan MBUII lebih baik di kancah Internasional.
15. Untuk keluarga Marching Band Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas segalanya yang telah diberikan, terima kasih atas berbagai pengalaman yang mengajarkan saya arti kepemimpinan, kerjasama, keberanian mengambil tindakan, kekeluargaan dan segala hal yang telah saya lalui selama empat tahun ini. Terima kasih karena telah memberikan pelajaran yang berharga, pengalaman yang tak terbayangkan, berhasil mengeluarkan saya dari zona nyaman. Semoga MBUII semakin sukses, terus berani dan keinginannya untuk meraih juara di kompetisi Internasional tercapai.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Psikologi, terima kasih atas segalanya.

Yogyakarta, 16 April 2018

Penulis,

Dewi Mutia

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto.....	v
Prakata.....	vi
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Intisari	xv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
D. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Prokrastinasi.....	13
1. Pengertian Prokrastinasi.....	13
2. Aspek-aspek Prokrastinasi	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi	18
B. <i>Adversity Quotient</i>	23
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	23
2. Aspek-aspek <i>Adversity Quotient</i>	25
C. Hubungan antara <i>Adversity Quotient</i> dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa	28
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. Prokrastinasi.....	34

	2. <i>Adversity Quotient</i>	35
	C. Responden Penelitian.....	35
	D. Metode Pengumpulan Data.....	36
	E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	38
	F. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV	PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	41
	A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	41
	1. Orientasi Kacah.....	41
	2. Persiapan Penelitian.....	41
	a. Persiapan Administrasi.....	42
	b. Persiapan Alat Ukur.....	43
	B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	45
	C. Hasil Penelitian.....	46
	1. Deskripsi Responden Penelitian.....	46
	2. Deskripsi Data Penelitian.....	46
	3. Hasil Uji Asumsi.....	49
	a. Uji Normalitas.....	49
	b. Uji Linieritas.....	50
	4. Uji Hipotesis.....	51
	5. Analisis Tambahan.....	52
	D. Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran-saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penilaian Skala <i>Likert</i>	36
Tabel 2	Distribusi Aitem Skala Prokrastinasi.....	37
Tabel 3	Distribusi Aitem Skala <i>Adveristy Quotient</i>	38
Tabel 4	Deskripsi Responden Penelitian	46
Tabel 5	Deskripsi Data Penelitian	47
Tabel 6	Kriteria Kategorisasi	47
Tabel 7	Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi.....	48
Tabel 8	Kategorisasi Skor <i>Adveristy Quotient</i>	48
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 10	Hasil Uji Linearitas.....	50
Tabel 11	Hasil Uji Hipotesis	51
Tabel 12	Hasil Uji Hipotesis tiap Aspek <i>Adversity Quotient</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Penelitian	66
Lampiran 2.	Tabulasi Data Penelitian	75
Lampiran 3.	Uji Reliabilitas dan Validitas.....	88
Lampiran 4.	Hasil Analisis Data	93
Lampiran 5.	Hasil Analisis Tambahan.....	98
Lampiran 6.	Hasil Kategorisasi.....	100
Lampiran 7.	Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 8.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	104

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN PROKRASTINASI
DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI X UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Dewi Mutia

Hepi Wahyuningsih

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Penelitian ini menggunakan skala *adversity quotient* dari teori *adversity quotient* Stoltz (2000) dan skala prokrastinasi yang disusun dari teori Schouwenburg (Ferrari dkk, 1995). Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang sedang mengerjakan tugas akhir. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan program *SPSS 22.00 for Windows*. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Analisis korelasi menunjukkan $r = -0,398$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : *adversity quotient*, prokrastinasi, mahasiswa

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai generasi akademika menempuh proses perkuliahan di universitas sesuai dengan persyaratan akademik yang telah diatur oleh masing-masing fakultas. Mahasiswa harus mengikuti kegiatan belajar mengajar, menuntut ilmu, menyelesaikan tugas-tugas kuliah, melaksanakan praktikum, menempuh ujian serta menyelesaikan masa studinya sesuai dengan waktu yang ideal (Aziz dan Rahardjo, 2013). Penyusunan Tugas Akhir di Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib dan prasyarat yang harus ditempuh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Tugas akhir ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai bentuk evaluasi akhir untuk memberi bekal kepada mahasiswa agar dapat melakukan diagnosis serta memecahkan suatu masalah secara ilmiah, dan untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut layak untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 atau tidak (Program Studi Teknik Sipil, 2016). Tugas akhir dianggap sebagai beban dan tantangan. Sulitnya dalam pengerjaan tugas akhir ternyata juga memiliki dampak yang besar, seperti yang dilansir dalam news.okezone.com pada tanggal 16 Januari 2008 Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Swasta di Yogyakarta nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri karena depresi dan putus asa tidak mampu menyelesaikan skripsinya.

Pada umumnya mahasiswa Teknik Sipil diberi waktu satu semester untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Mahasiswa Tekni Sipil telah diberi waktu minimum satu semester atau enam bulan untuk mengerjakan proposal tugas akhir yang kemudian dilanjutkan dengan tahap proses pengerjaan tugas akhir. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan tugas akhir. Penundaan ini akan berdampak pada banyaknya waktu yang terbuang sia-sia yang sebenarnya dapat digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan akademiknya dengan tepat waktu, sehingga proses untuk memperoleh gelar sarjana dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ideal untuk menyelesaikan studinya yaitu empat tahun atau delapan semester dan maksimal tidak lebih dari tujuh tahun atau 14 semester. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Tugas Akhir selama maksimum enam bulan, mahasiswa dapat mengajukan surat perpanjangan, jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Tugas Akhir setelah masa perpanjangan tersebut, maka Tugas Akhir dinyatakan gugur dan mahasiswa mengulang dari awal kembali (Program Studi Teknik Siil, 2015)

Proses pengerjaan tugas akhir secara serius membutuhkan waktu sekitar satu semester, namun kenyataannya banyak mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhirnya lebih dari satu semester. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab keterlambatan dalam pengerjaan tugas akhir seperti kesulitan dalam mencari judul, bahan referensi yang sulit didapatkan, dosen pembimbing yang banyak tuntutan, dan dana yang terbatas untuk kebutuhan operasional. Hasil survei yang dilakukan Rohmah (2006) menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk mencari judul dan lambat dalam

menyelesaikan revisi proposal setelah seminar proposal dilakukan. Kesulitan inilah yang membuat mahasiswa mengalami stres, kehilangan motivasi, hingga pada akhirnya menunda penyusunan tugas akhir yang telah dilakukan. Apabila mahasiswa tidak mampu memenuhi waktu penyelesaian studi yaitu maksimal tujuh tahun tersebut, mahasiswa dinyatakan tidak layak melanjutkan studi/*drop out* (Program Studi Teknik Sipil, 2016). Solomon dan Ruthblum (1984) memperkirakan persentase mahasiswa yang mengalami prokrastinasi cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi. Artinya semakin lama kuliah maka semakin berat derajat kecenderungan prokrastinasinya. Prokrastinasi memiliki banyak dampak negatif, namun mahasiswa tetap melakukan prokrastinasi. Hasil penelitian Solomon dan Ruthblum (1984) yang dilakukan pada 342 mahasiswa menunjukkan bahwa 46% melakukan prokrastinasi akademik saat mengerjakan tugas menulis, 30,1% melakukan prokrastinasi akademik dalam membaca tugas mingguan, 27,6%, melakukan prokrastinasi akademik untuk belajar saat ujian, 23% untuk menghadiri pertemuan kuliah, 10,6% dalam tugas administratif dan 10,2% dalam kinerja akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara penulis kepada salah satu mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhirnya lebih dari satu semester pada 25 Januari 2018 mengungkapkan bahwa, ia pernah mengalami hilangnya semangat mengerjakan tugas akhir mulai dari susah mencari referensi, sumber informasi, jurnal sebagai informasi pendukung serta jenuh dengan rutinitas pengerjaan tugas akhir yang selalu mengalami revisi terus menerus oleh dosen pembimbing dan ia memilih untuk aktif di kegiatan organisasinya yang membuatnya senang. Berdasarkan

penelitian Nugrasanti (2006) tugas akademik yang paling banyak ditunda adalah tugas menulis (48,55%). Penyebab tingginya prokrastinasi pada tugas menulis pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah adanya kecemasan dalam diri untuk menuangkan pemikirannya dalam tugas skripsi yang sedang dikerjakan. Hambatan-hambatan inilah yang menimbulkan beban bagi mahasiswa sehingga ia berusaha menghindar dan melakukan aktifitas lain yang membuat dirinya tidak jenuh. Seperti yang dikatakan oleh Steel (2007) bahwa individu dengan sukarela menunda tugas atau pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan. Data yang diperoleh Azima, Trimulyaningsih, dan Gusniarti (2016) dari masing-masing jurusan atau fakultas pada tahun 2014 terlihat bahwa rata-rata mahasiswa di Universitas Islam Indonesia menyelesaikan kuliah dalam kurun sembilan sampai 10 semester. Beberapa orang menempuh studi melebihi 10 semester dari waktu tempuh yang seharusnya adalah delapan semester atau empat tahun. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zusya dan Akmal (2017) 62,4% dari 210 mahasiswa yang diteliti umumnya membutuhkan waktu 6-10 bulan dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, bahwa tercatat dari 133 mahasiswa angkatan 2010 yang telah lulus, hanya 7 orang (5,26%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester, 117 mahasiswa angkatan 2011 yang telah lulus hanya 16 orang (13,67%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester, 173 mahasiswa angkatan 2012 yang telah lulus hanya 42 orang (24,27%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester, 54 mahasiswa

angkatan 2013 yang telah lulus hanya 27 orang (50%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester. Rata-rata mahasiswa Teknik Sipil membutuhkan waktu dua semester untuk menyelesaikan tugas akhir bahkan lebih. Hal tersebut mengindikasikan adanya perilaku penundaan pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan tugas akhir. Beberapa alasan mahasiswa melakukan penundaan menurut Bernard (dalam Nugrasanti, 2006) antara lain memilih kegiatan yang lebih menyenangkan, tidak mampu mengerjakan tugas yang sulit, tidak tahu harus mengerjakan tugas dari mana, ketidakmampuan mengatur waktu, adanya gangguan dari lingkungan, memiliki kecemasan jika kemampuannya dievaluasi, ingin memberontak terhadap kekuasaan orang lain, depresi, dan kelelahan.

Seorang mahasiswa yang kurang mampu menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir biasanya akan melakukan penundaan. Akibat dari penundaan ini mahasiswa mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat waktu. Penundaan dalam pengerjaan tugas inilah yang dinamakan perilaku prokrastinasi. Menurut Wolters (dalam Kartadinata dan Sia, 2008) prokrastinasi akademik adalah bentuk kegagalan individu yang ingin menyelesaikan tugasnya tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan namun gagal untuk menyelesaikannya sehingga membentuk ketidaknyamanan secara emosi. Menurut Steel (2007) prokrastinasi merupakan menunda dengan sukarela kegiatan yang seharusnya ingin dilakukan tanpa memikirkan konsekuensi dari perilakunya yang akan mengakibatkan dampak buruk.

Dari salah satu penelitian yang dilakukan Steel (dalam Surijah dan Tjundjing, 2007) prokrastinasi berkorelasi positif dengan lama masa studi yang artinya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akan rentan terhadap kegagalan dalam memenuhi target, terlambat lulus/menyelesaikan tugas akhirnya. Menurut hasil eksplorasi Ritonga (dalam Wijaya dan Nashori 2015) alasan penundaan terjadi karena dua faktor yang saling memiliki keterkaitan, yaitu faktor internal yaitu mahasiswa mempersepsi tidak cukup kompeten dalam mengerjakan tugas akhir dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial dari teman dan dosen pembimbing. Kombinasi kedua faktor ini membuat mahasiswa memilih untuk menghindari tugas akhir atau menggantungkan diri pada orang lain.

Prokrastinasi merupakan dampak dari seorang mahasiswa yang tidak mengendalikan atau mengatasi hambatan yang muncul, tidak bertahan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan tidak teguh dalam niat untuk menyelesaikan suatu tugas dan tuntutan yang diberikan. Hambatan yang dihadapi pada dasarnya dapat diatasi apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa masalah yang muncul dapat diselesaikan. Namun menghadapi kesulitan-kesulitan bukanlah hal yang mudah. Ada orang yang bisa berhasil menghadapinya dan ada yang tidak. Dibutuhkan daya juang yang tinggi untuk mengatasi masalah tersebut agar dunia akademiknya berjalan dengan baik. Kemampuan dalam mengadapi kesulitan ini disebut dengan *adversity quotient*. Paul G. Stoltz mengemukakan salah satu konsep psikologis tentang kecerdasan yang yaitu berintikan tentang kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan yang menghalangi seseorang yang disebut sebagai *adversity quotient*. Stoltz (2000) mengatakan bahwa *adversity quotient* merupakan

sebuah kemampuan sejauh mana seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan bagaimana memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan yang dialami. *Adversity quotient* akan dapat memberitahukan seberapa baik seseorang dapat bertahan dan mampu mengatasi kesulitan, dapat meramalkan siapa yang mampu bertahan dengan kesulitan atau siapa saja yang akan hancur, dapat meramalkan siapa saja yang akan melampaui harapan-harapan dan potensi yang dimiliki serta siapa yang akan gagal, dan memprediksi siapa yang akan menyerah dan yang akan bertahan (Stoltz, 2000).

Menurut Stoltz (2000) kecerdasan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) memiliki 3 bentuk tipe seseorang dalam menghadapi kesulitan. Pertama, *quitter* yaitu yang mudah menyerah. Individu pada kategori ini cenderung memilih keluar, sekedar bertahan hidup, putus asa, mundur dan berhenti di tengah jalan, menghindari kewajiban, tidak ada dorongan untuk mencoba mendaki. Kedua, *campers* yaitu mudah puas. Individu yang tergolong pada kategori ini berani menanggapi tantangan atau pekerjaan yang beresiko walaupun resiko tersebut masih dikatakan aman. Individu merasa cukup puas dengan mencapai tahapan tertentu atas apa yang diraih dan tidak berusaha untuk mengembangkannya agar mencapai tujuan akhir dan kemungkinan akan melepaskan kesempatan yang bisa ia lebih dapatkan untuk lebih berkembang lagi. Ketiga, *Climbers* yaitu suka akan tantangan dan tidak mudah menyerah. Individu pada kategori ini akan terus mendaki dan selalu bergairah untuk membangkitkan dirinya serta selalu mengembangkan potensinya, berjuang mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya tanpa peduli sebesar apapun kesulitan atau tantangan yang akan dihadapi.

Apabila mahasiswa memiliki kemampuan menghadapi kesulitan yang tinggi mahasiswa tidak akan mudah menyerah dan tetap gigih ketika berhadapan dengan berbagai tugas akademik termasuk dalam pengerjaan tugas akhir. Kesulitan dan tantangan tidak membuatnya menunda pekerjaan yang harus ia selesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketidakmampuan merespon kesulitan dan hambatan dalam pengerjaan tugas akhir akan berujung pada penundaan waktu penyelesaian tugas akhir dan semakin lamanya penyelesaian masa studi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian *adversity* memiliki peran penting dalam meghadapi kesulitan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai prokrastinasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kardila (2011) mengenai hubungan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia menunjukkan adanya berhubungan negatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *adversity quotient* dan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Temuan lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Qomari (2015) pada 80 siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo mengenai *adversity quotient* dan Prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Borading School* Sidoarjo. Hasil penelitian Rachmah, Mayangsari, dan Abar (2015) pada 50 mahasiswa kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang aktif berorganisasi mengenai motivasi belajar, *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh secara langsung

maupun tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Kecerdasan adversitas memiliki pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi kecerdasan adversitas, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kuantitatif pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan tugas akhir. Penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik hubungan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiwa Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangan positif bagi ilmu pengetahuan tambahan dalam ilmu pengetahuan terutama ilmu

psikologi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang *adversity quotient* dan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya *adversity quotient* dan terhindar dari perilaku menunda sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya, dengan demikian perilaku prokrastinasi yang tidak bermanfaat dapat dihindari.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai prokrastinasi sebagai salah satu variabel telah banyak dilakukan, diantaranya adalah :

1. Linanda (2014) dalam penelitiannya berjudul Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Penelitian yang dilakukan Linanda memiliki kesamaan variabel tergantung yakni prokrastinasi dan variabel bebas yaitu *adversity quotient*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi pada penelitian Linanda dan penulis mengacu pada teori Schouwenberg dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur *adversity quotient* mengacu pada teori dari Paul G. Stoltz. Subjek penelitian penulis memiliki perbedaan dengan subjek penelitian Linanda. Subjek penelitian penulis adalah mahasiswa S1 Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia, sedangkan subjek penelitian Linanda adalah mahasiswa S1 Psikologi Universitas Padjadjaran.

2. Husnia (2015) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2011 UIN Maula Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang dilakukan Husnia memiliki kesamaan judul dalam hal variabel yakni *prokrastinasi* sebagai variabel bebas, sedangkan penulis menggunakan variabel prokrastinasi dalam variabel tergantung. Perbedaannya yakni pada variabel bebas yang digunakan penulis adalah *adversity quotient*, sedangkan penelitian Husnia mengaitkan dengan kecemasan. Alat ukur yang dipakai pada penelitian Husnia mengacu pada teori Ferrari, sedangkan peneliti mengacu pada teori Schouwenberg. Subjek penelitian penulis memiliki perbedaan dengan subjek penelitian Husnia. Subjek penelitian penulis adalah mahasiswa S1 Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia, sedangkan subjek penelitian Husnia adalah mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan tahun 2011.
3. Wattimena (2015) dengan judul penelitian Hubungan Antara Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Di Fakultas Psikologi. Penelitian yang dilakukan Wattimena memiliki kesamaan judul dalam hal variabel tergantung yakni *prokrastinasi* seperti yang peneliti ingin lakukan dalam penelitian ini. Perbedaannya yakni pada variabel bebas yang digunakan penulis adalah *adversity quotient*, sedangkan peneliti Wattimena mengaitkan dengan perfeksionisme. Alat ukur yang dipakai pada penelitian Wattimena mengacu pada teori Tuckman, sedangkan peneliti mengacu pada teori Schouwenberg. Subjek penelitian

penulis memiliki perbedaan dengan subjek penelitian Husnia. Subjek penelitian penulis adalah mahasiswa S1 Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia, sedangkan subjek penelitian Wattimena adalah mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir

1. Pengertian Prokrastinasi

Menurut DeSimone (dalam Ferrari dkk, 1995) istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *procrastinare* yaitu *pro* yang artinya maju, ke depan, lebih menyukai, dan *crastinus*, yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi dari asal katanya prokrastinasi adalah lebih suka melakukan pekerjaan besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai *procrastinator*. Procrastinator dengan sukarela untuk menunda suatu tindakan yang sudah diinginkan, sekalipun telah dapat memprediksi bahwa penundaan akan memperburuk keadaan (Tjundjing, 2006). Menurut Schowenberg (dalam Ferrari dkk, 1995) prokrastinasi merupakan suatu *trait* kepribadian, yang artinya prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait dan dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Vestervelt (dalam Tjundjing, 2006) berpendapat bahwa sekalipun belum ada konsesus mengenai definisi, diyakini bahwa secara umum prokrastinasi selain meliputi komponen perilaku, prokrastinasi juga meliputi komponen afektif dan kognitif. Perilaku prokrastinasi diindikasikan dengan kecenderungan kronis atau kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga

baru memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas mendekati tenggat waktu. Terkait komponen kognitif, Vestervelt mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kekurangsesuaian kronis antara intensi, prioritas, atau penentuan tujuan terkait pengerjaan tugas yang telah ditetapkan. Individu tidak dianggap berprokrastinasi apabila salah mengingat jadwal atau tidak menyadari penundaan yang dilakukannya. Perilaku prokrastinasi juga harus disertai afeksi negatif, misalnya tidak nyaman dan merasa tertekan. Wolters (dalam Kartadinata dan Sia, 2008) mengatakan prokrastinasi dapat dipahami sebagai suatu kegagalan individu yang sangat ingin menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang diharapkan atau diinginkan, namun gagal untuk menyelesaikan hingga terbentuk ketidaknyamanan secara emosi.

Solomon dan Rothblum (1984) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai untuk menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman. Solomon dan Rothblum (1984) juga menjelaskan bahwa terdapat enam area akademik, yaitu tugas membaca mingguan, tugas belajar untuk menghadapi ujian, tugas membuat laporan/paper, tugas kehadiran (membuat janji dan bertemu dosen untuk tutorial), tugas administratif (mengambil kartu studi, mengembalikan buku perpustakaan, dan membaca pengumuman), dan tugas akademik secara umum. Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja dan sukarela kegiatan yang ingin dilakukan oleh individu terhadap tugas dan pekerjaannya walaupun ia mengetahui bahwa

konsekuensi dari perilaku penundaannya akan menghasilkan dampak buruk di masa mendatang. Sebenarnya seorang prokrastinator sadar akan penting dan manfaatnya tugas-tugas yang sedang ia hadapi, akan tetapi ia dengan sengaja menunda secara berulang-ulang (kompulsif), hingga memunculkan perasaan yang tidak nyaman, cemas, merasa bersalah, dan takut akan merasakan kegagalan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir adalah suatu perilaku menunda untuk memulai maupun untuk menyelesaikan tugas akhir oleh individu yang dilakukan secara tidak sadar maupun sadar dan lebih memilih untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan, tidak peduli apakah penundaan tersebut memiliki alasan atau tidak, sehingga menyebabkan penyelesaian tugas akhir menjadi terhambat bahkan tidak selesai dengan tepat waktu.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi

Menurut Schouwenburg (dalam Ferarri dkk, 1995) menjelaskan ada empat aspek-aspek dalam prokrastinasi akademik, yaitu meliputi:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik, tugas akhir/skripsi, dan lain-lain

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi sadar bahwa tugas maupun tugas akhir/skripsi yang harus segera diselesaikan merupakan tanggung jawab, berguna dan penting bagi dirinya. Namun pada kenyataannya individu cenderung menunda-nunda atau mengabaikan untuk mulai mengerjakannya atau menunda untuk menyelesaikan sampai selesai ketika

sudah mulai mengerjakan sebelumnya dan memilih untuk menghindar daripada menyelesaikan tugas akhirnya dengan segera.

- b. Keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, tugas akhir/skripsi, dan lain-lain

Mahasiswa yang melakukan prokrstinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas maupun tugas akhir/skripsi sehingga tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang telah ditentukan yaitu enam bulan dan maksimum 12 bulan. Mahasiswa menghabiskan waktunya yang berguna untuk mempersiapkan dirinya secara berlebihan bahkan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga mahasiswa gagal menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang ideal. Tindakan tersebut yang terkadang mengakibatkan mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan tugas akhirnya secara memadai.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Mahasiswa prokrastinator memiliki kesulitan memenuhi batas waktu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dirinya maupun orang lain. *Deadline* yang ditentukan baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain akhirnya cenderung sering mengalami keterlambatan.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akhir/skripsi

Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak langsung mengerjakan tugas akhirnya, ia menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain di luar akademik yang dianggap lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti bermain dengan temannya, menonton televisi, bermain *video game*, jalan-jalan, mendengarkan musik sebagai bentuk penolakan atau menghindar dari tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk diselesaikan sehingga menyita waktu yang dimiliki yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugasnya.

Aspek-aspek Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas akhir yang didasarkan pada pendapat Millgram (dalam Ferrari dkk, 1995) yang menyatakan bahwa dalam prokrastinasi meliputi empat aspek, antara lain:

- a. Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak segera memulai untuk mengerjakan tugas akhir dan menyelesaikannya hingga akhir. Hingga akhirnya ia tidak bahwa waktu yang dimilikinya semakin menipis dan akhirnya habis.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugas akhir yang menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan akan tergesa-gesa

dalam mengerjakannya sehingga hasil yang didapatkan akhirnya tidak maksimal.

- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan, yaitu tugas akhir. Mahasiswa mengetahui bahwa penyelesaian tugas akhir merupakan tugas yang penting tetapi cenderung tidak segera diselesaikan dan bahkan memilih mengerjakan tugas lain yang tidak terlalu penting.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah dan panik. Adanya keseriusan emosional yang timbul ketika mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Berhubungan dengan tugas akhir sebagai salah satu tugas akademik, maka peneliti mengambil aspek-aspek prokrastinasi akademik berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Schouwenburg (Ferri dkk, 1995) sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akhir, keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan tugas akhir, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akhir.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Mengerjakan Skripsi

Menurut Ferri, Johnson, & McCown (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi:

1) Kondisi fisik individu

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang mahasiswa atau seseorang yang sedang bekerja paruh waktu yang mengalami *fatigue*, akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Individu yang memiliki kondisi fisik kurang baik cenderung akan mengalami kemalasan untuk melakukan sesuatu. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi prokrastinasi, walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

2) Kondisi psikologis individu

Menurut teori *The Big Five Personality*, trait kepribadian yang dimiliki individu turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan. Costa dan McCrae (Ferrari dkk, 1995) menyatakan bahwa individu yang tidak bersungguh-sungguh atau memiliki skor rendah pada *conscientiousness* akan mudah atau cenderung melakukan prokrastinasi, dan dengan mudah menyerah dan frustrasi ketika dihadapan dengan situasi yang sulit. Motivasi yang dimiliki seseorang

juga mempengaruhi perilaku prokrastinasi, semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya.

b. Faktor Eksternal, faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi kecenderungan timbulnya prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi:

1) Kondisi lingkungan yang tidak kondusif

Prokrastinasi banyak terjadi pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang tinggi pengawasan. Lingkungan rendah pengawasan yang dimaksud adalah kurangnya kontrol dari pihak lain, sehingga individu akan terbiasa dengan keadaan yang bebas dan melakukan hal sesuka hati tanpa memperhatikan tanggung jawabnya.

2) Gaya pengasuhan orang tua

Gaya pengasuhan orang tua yang kurang tepat akan mempengaruhi kondisi psikologis anak. Salah satu gaya pengasuhan yang berpengaruh adalah gaya pengasuhan otoriter. Ferrari dan Ollivete (Ferrari dkk, 1995) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi, akan menghasilkan anak perempuan yang cenderung melakukan prokrastinasi juga.

Sedangkan Steel (2007) menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan individu melakukan prokrastinasi antara lain:

a. Ketidaksukaan terhadap tugas

Individu cenderung untuk menghindari tugas yang dirasa sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan untuk waktu selama yang dimungkinkan.

b. Depresi atau masalah *mood*

Rendahnya semangat atau motivasi terhadap tugas, atau hanya merasa tidak mood dengan tugas yang diberikan, atau meningkatnya tekanan yang disebabkan oleh tugas sehingga memunculkan rasa khawatir yang berlebihan dan memunculkan gangguan-gangguan fisik. Akibatnya individu menjadi tidak focus dan menyebabkan individu menghindari tugas dan akhirnya melakukan prokrastinasi.

c. Pemberontakan

Prokrastinasi bisa jadi sebagai respon terhadap situasi ketika individu mendapatkan tugas yang dirasa tidak wajar, tidak berguna, atau dirasa sangat berat untuk diselesaikan dalam satu waktu tertentu yang sudah ditentukan. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas karena kebencian terhadap tugasnya, atau terhadap orang yang memberikan tugas tersebut.

d. Takut gagal

Perasaan takut dan gelisah atas penilaian atau kritikan orang lain terhadap tugas yang dikerjakan. Individu takut dan khawatir apabila orang lain menemukan kekurangan pada tugas yang telah dikerjakan. Kekhawatiran

yang berlebih dapat disebabkan kurang rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri.

e. Masalah manajemen waktu

Masalah dalam manajemen waktu dan kesalahan dalam memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas menjadikan individu melakukan prokrastinasi.

f. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan seperti misalnya tempat belajar memiliki memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi untuk memuli tugas.

g. Menikmati bekerja dibawah tekanan

Menyukai bekerja dibawah tekanan mendekati waktu akhir penyelesaian tugas yang telah ditentukan.

h. Selalu menuruti keinginan hati mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan

Individu yang selalu mengikuti keinginan hatinya ini sering kali dengan mudahnya berpindah-pindah dari satu tugas ke tugas yang lain dalam rangka mengejar kesenangan sesaat yang diberikan, dan masalah adalah urusan belakangan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab munculnya prokrastinasi pada diri individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis individu dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan yang tidak

kondusif dan gaya pengasuhan orang tua dan *adversity quotient* termasuk dalam kategori faktor internal.

B. Adversity Quotient

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* merupakan sampai sejauh mana sebuah kemampuan individu mampu bertahan menghadapi berbagai macam kesulitan hingga menemukan jalan keluar dan bagaimana memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan yang dialami. *Adversity quotient* akan dapat memberitahukan seberapa baik seseorang dapat bertahan dan mampu mengatasi kesulitan, dapat meramalkan siapa yang mampu bertahan dengan kesulitan atau siapa saja yang akan hancur, dapat meramalkan siapa saja yang akan melampaui harapan-harapan dan potensi yang dimiliki serta siapa yang akan gagal, dan memprediksi siapa yang akan menyerah dan yang akan bertahan (Stoltz, 2000).

Adversity Quotient mengembangkan teori-teori atribut dengan melihat bagaimana individu mengatribusikan suatu stimulus baik eksternal maupun interna, dengan mengetahui bagaimana satu individu memposisikan dirinya (mengatribusikan) atas stimulus-stimulus, maka konsep *adversity quotient* menjelaskan bagaimana satu individu mampu menguasai diri dan mengendalikan situasi yang berhubungan dengan dirinya (Stoltz, 2000). Kemampuan menguasai dan mengendalikan yang tinggi berarti individu memiliki keberdayaan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Demikian pula sebaliknya, kemampuan menguasai dan mengendalikan yang rendah berarti individu memiliki ketidakberdayaan menghadapi kesulitan-kesulitan.

Kecerdasan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) memiliki tiga bentuk, pertama yaitu sebagai suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, kedua merupakan suatu ukuran mengetahui respon terhadap kesulitan, ketiga merupakan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan (Stoltz, 2000). Menurut Widyaningrum dan Rachmawati (2007) *adversity quotient* merupakan daya berpikir kreatif yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi rintangan serta menemukan cara mengatasinya, sehingga mencapai keberhasilan. Adapun menurut Napitupulu, Nashori, dan Kurniawan (2007) *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan dan mengubah pikiran atau tindakannya ketika ia menghadapi hambatan dan kesulitan yang merupakan salah satu sumber kesengsaraan bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan dalam bentuk kognitif dan perilaku serta ketahanan seseorang terhadap tantangan dan kesulitan untuk terus berjuang dan gigih dalam meraih tujuan atau kesuksesan dalam hidup.

2. Aspek-aspek *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) menyatakan bahwa aspek-aspek *Adversity Quotient* mencakup beberapa komponen yang kemudian disingkat menjadi CO₂RE, antara lain:

a. *Control* (kendali)

Kemampuan dalam diri seseorang akan kemampuannya untuk mengendalikan dirinya terhadap situasi sulit atau sesuatu yang mungkin tidak dapat dilakukan. Individu yang memiliki kendali tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi kesulitan dan keluar dari masalah yang dihadapi, selalu mencari jalan keluar, dan bersikap optimis. Kendali diawali dengan individu yang memiliki pemahaman bahwa sesuatu apapun itu dapat dilakukan, perasaan mampu untuk mengatasi sesuatu itulah yang membuat individu bertindak. Apabila tidak memiliki pemikiran ini maka individu cenderung untuk menyerah kepada keadaan yang sulit. Sebaliknya dengan adanya kendali terhadap kesulitan maka hidup akan dapat diubah dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai terwujud. Nilai yang tinggi pada aspek ini menunjukkan kemungkinan yang besar akan kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit.

b. *Origin* (asal usul) dan *Ownership* (pengakuan).

Origin kemampuan mempertanyakan siapa atau apa yang menjadi sumber kesulitan. Sejauh mana seseorang mempermasalahkannya dan menganggap dirinya sebagai pusat penyebab asal-usul kesulitan dan kegagalan atau sejauh mana mempermasalahkannya orang lain atau lingkungan

yang menjadi penyebab sumber kesulitan dan kegagalan orang lain. *Ownership* menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengakui sejauh mana akibat-akibat dari kesulitan yang dihadapi dan mampu mengambil tanggung jawab setelah seseorang melihat kesalahan. Pada dasarnya kemampuan ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab. Penolakan terhadap pengakuan dan kesalahan mengarah kepada pengabaian tanggung jawab. Individu dengan nilai *origin* dan *ownership* rendah cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya pusat permasalahan dan akan berdampak pada terabaikannya membenahi kesulitan yang terjadi. Individu memiliki rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa buruk yang terjadi padanya. Individu dengan nilai *origin* dan *ownership* tinggi tidak akan menyalahkan orang lain dan menempatkan dirinya untuk merasakan penyesalan yang sewajarnya dan usaha yang dilakukan untuk belajar dari kesalahan-kesalahan serta mengatasi kendala tersebut semakin tinggi.

c. *Reach* (jangkauan)

Reach menggambarkan kemampuan seseorang mempertanyakan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan mempengaruhi sisi lain dari kehidupan individu. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan membatasi akibat dari kesulitan yang dihadapi. Peristiwa yang yang dipersepsi menyakitkan dibiarkan begitu saja melumpuhkan aktivitas yang sedang dilakukan. Masalah yang kecil dipersepsi sebagai masalah yang besar. Aspek ini menunjukkan bagaimana pengaruh kuat atas suatu peristiwa buruk yang dialami akan merambah ke kehidupan individu dan

mengganggu aktivitas lainnya, walaupun sebenarnya tidak memiliki hubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi. Nilai tinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa individu mampu membatasi persoalan yang sedang dihadapi pada hidupnya tidak akan mempengaruhi aktivitas lainnya. Ia tidak akan membiarkan suatu peristiwa berlarut-larut selamanya.

d. *Endurance* (daya tahan)

Endurance menggambarkan sejauh mana individu mampu bertahan dalam kesulitan-kesulitan. Aspek ini mempertanyakan tentang berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Makin tinggi daya tahan seseorang, semakin besar kemampuan untuk menghadapi berbagai kesulitan. Individu akan menganggap kesulitan yang dihadapi hanyalah bersifat sementara dan berusaha agar tidak mendapatkan kesulitan yang sama. Makin rendah daya tahan seseorang maka individu akan menganggap kesulitan akan berlangsung lama dan mudah berputus asa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) yaitu *Control* (kendali), *Origin* (asal usul) & *Ownership* (pengakuan), *Reach* (jangkauan) dan *Endurance* (daya tahan).

C. Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir pada Mahasiswa Program Studi X UII

Kewajiban mahasiswa sebagai generasi akademika adalah dituntut untuk belajar, menuntut ilmu, menyelesaikan tugas serta menyelesaikan masa studinya sesuai dengan waktu yang ideal. Masalah yang selalu dialami mahasiswa tingkat akhir adalah kewajibannya dalam penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan. Tuas akhir adalah salah satu tugas yang harus dikerjakan seorang mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Tugas akhir ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai bentuk evaluasi akhir mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah dan untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut layak untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 atau tidak.

Fenomena yang tampak adalah beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dan sering mengalami keterlambatan, maka hal ini dikatakan sebagai prokrastinator (orang yang melakukan prokrastinasi). Perilaku prokrastinasi memiliki kecenderungan menunda-nunda, menolak tugas, dan mengalihkan pada aktivitas lain yang lebih menarik. Penundaan ini akan berdampak pada banyaknya waktu yang terbuang sia-sia yang sebenarnya dapat digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan akademiknya dengan tepat waktu, sehingga proses untuk memperoleh gelar sarjana dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ideal untuk menyelesaikan studinya yaitu empat tahun.

Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir pastinya pernah mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan inilah yang membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi salah satunya adalah rasa malas. Perilaku ini muncul disebabkan oleh beberapa hal seperti kesulitan mencari judul, mencari referensi, dosen pembimbing yang banyak tuntutan dan sulit untuk ditemui. Ditinjau dari aspek *control* dari *adversity*, rasa malas ini muncul karena ketidakmampuan diri dalam mengendalikan perasaan dan kesulitan dan hambatan yang muncul ketika sedang mengerjakan tugas akhir.

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa kualitas internal individu memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang. Di antara berbagai kualitas diri, Janssen dan Carton (1999) mengusulkan lima hal yang sering dikaitkan dengan tingginya kecenderungan prokrastinasi, yaitu rendahnya kontrol diri (*self-control*), *self-efficacy*, *self-esteem*, dan *self-consciousness*, serta adanya kecemasan sosial. Tangney, Baumeister, & Boone (2004) menyarankan bahwa *self-control* memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang. Mereka yang memiliki kontrol diri yang baik, cenderung mampu untuk menghindarkan diri dari aktivitas-aktivitas yang tidak berkaitan dengan kewajibannya dan mengerjakan tugasnya tepat waktu. Menurut Ray (Ursia dkk, 2013) secara umum individu dengan *self-control* yang tinggi mampu mempertimbangkan konsekuensi suatu hal dalam jangka panjang dan dapat menahan diri dari hal-hal yang buruk dan berbahaya. Sebaliknya, individu dengan *self-control* yang rendah tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi suatu hal dalam jangka panjang dan mengacu pada ketidakmampuan

individu untuk menahan diri melakukan sesuatu hal yang buruk dan berbahaya. Menurut Ursia, Siaputra & Sutanto (2013) mahasiswa memerlukan *self-control* atau kontrol diri yang baik untuk segera mengerjakan dan berhenti menunda-nunda.

Penundaan akan memunculkan rasa bersalah pada diri sendiri ketika individu merasa gagal atas ketidakmampuannya untuk mengerjakan tugas yang merupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Sesuai dengan pernyataan Binder (Rahmatia dan Halim, 2005) ketika seseorang individu sadar melakukan prokrastinasi, maka ia mengalami berbagai perasaan dalam dirinya diantaranya adalah rendah diri, mengutuk diri, rasa bersalah, merasa melakukan kecurangan, mengalami ketegangan, kepanikan, dan kecemasan dalam diri. Prokrastinator cenderung akan menyalahkan dirinya sendiri ketika kesulitan datang menghampirinya (*origin*). Apabila individu memiliki rasa bersalah yang berlebihan akan berdampak pada individu yang menganggap dirinya sebagai orang yang selalu gagal, hal ini akan terus berdampak pada tugasnya yang tidak akan terselesaikan. Individu yang memiliki nilai *origin* tinggi tidak akan terus terpuruk dengan kegagalan yang dialami, ia cenderung untuk berpikir bahwa sumber-sumber kesulitan juga berasal dari luar dan menempatkan dirinya dengan sewajarnya.

Prokrastinator memiliki kecenderungan tidak mengakui adanya kesalahan yang ada pada dirinya ketika gagal dalam menyelesaikan tugas. Hal ini akan berdampak pada pengabaian serta kesulitan dalam membenahi yang menjadi tuntutan sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain prokrastinator tidak mengakui dan merasa menyesal dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh penundaan. Pada aspek *ownership* ini prokrastinator cenderung

kurang memiliki kemampuan untuk mengakui sejauh mana akibat-akibat dari kesulitan yang dihadapi dan kurang mampu mengambil tanggung jawab. Individu cenderung untuk menyalahkan orang lain atas masalah yang ia alami. Individu yang memiliki nilai tinggi tidak akan menyalahkan orang lain sambil mengelakkan tanggung jawab, serta lebih unggul untuk dapat mengambil keputusan dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan (Stoltz, 2000)

Menurut Steel (2007) manusia secara alami akan menghindari stimuli yang tidak menyenangkan, semakin situasi tersebut tidak menyenangkan, semakin sering kita menghindarinya, demikian pula dengan tugas kuliah. Kurangnya daya juang akan mengakibatkan pengabaian terhadap tanggung jawab dan bahkan meninggalkan pekerjaan tugas akhir akan berdampak meluas ke berbagai aspek. Prokrastinator membiarkan dampak dari penundaan ini dan tidak mampu membatasi jangkauan kesulitan yang ia hadapi. Prokrastinator kurang memiliki daya juang dan memilih untuk melakukan hal-hal diluar akademik yang memberikan kesenangan. *Reach* terkait dengan sejauh mana suatu kesulitan yang sedang dihadapi akan menjangkau ke bagian-bagian lain dari kehidupan individu. Prokrastinator memiliki nilai yang rendah karena ia membiarkan kesulitan tersebut semakin meluas ke beberapa aspek dalam dirinya, yang akan berdampak pada pola perilaku yang lainnya. Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *adversity quotient* rendah senantiasa kewalahan menghadapi kesulitan, dimana ia memiliki keyakinan mengenai peristiwa buruk yang datang akan memunculkan peristiwa buruk lainnya. Oleh karena itu, individu akan lebih merasa tidak nyaman, frustrasi dan mengalami kecemasan saat membiarkan atau

menghadapi kesulitan yang dialami, hal ini akan memburuk keadaan sehingga individu tidak dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas akhir.

Prokrastinator cenderung tidak tahan dengan keadaan yang membuat dirinya merasa terbebani. Maka untuk menghindari perasaan tidak menyenangkan tersebut prokrastinator lebih memilih untuk menghindari tugas-tugasnya daripada menyelesaikannya. Hal ini merupakan dampak dari ketidakmampuan prokrastinator dalam bertahan menghadapi kesulitan yang muncul saat mengerjakan tugas akhir. Individu yang memiliki nilai *endurance* tinggi memiliki ketahanan dan keuletan dalam usahanya untuk mengerjakan tugas akhir walaupun banyak kesulitan yang ia hadapi sehingga permasalahan akan cepat terselesaikan. Ditinjau dari aspek *endurance*, prokrastinator memiliki nilai yang rendah pada aspek ini. Ketidakmampuannya bertahan dalam kondisi kesulitan ini berdampak pada lamanya penyelesaian tugas. Penelitian Suzanne Oulette (Stoltz, 2000) mengenai sifat tahan banting menunjukkan bahwa individu yang merespon kesulitan dengan sifat tahan banting, pengendalian, tantangan, dan komitmen akan tetap ulet dalam menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan merespon kesulitan dengan baik ketika menghadapi tugas akhir, memiliki kesiapan diri, mampu menghadapi hambatan, serta tidak takut gagal, dan tidak akan mengalami perilaku menunda atau prokrastinasi. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan ketekunan dan keuletan yang tinggi pada diri individu ketika ia merasa bahwa tugas yang ia hadapi merupakan sebuah tanggung jawabnya dan memandang kesulitan-kesulitan yang muncul akan dianggap sebagai tantangan yang mudah untuk dilewati.

Mahasiswa tidak akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas akhirnya dan lulus sesuai dengan waktu ideal yang telah ditentukan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aspek-aspek dari *adversity quotient* dapat meningkatkan kesadaran individu dalam menyelesaikan tugasnya dan terhindar dari perilaku menunda.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Semakin tinggi *adversity quotient*, semakin rendah prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Begitu sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Tergantung : Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir

Variabel Bebas : *Adversity Quotient*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir

Prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir adalah skor yang diperoleh responden dalam menjawab skala prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir oleh Nilansari (2011). Skala prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir dapat diungkap dengan skala prokrastinasi yang mengacu pada teori dari Schouwenberg (dalam Ferarri dkk, 1995) mengenai aspek-aspek prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir yaitu penundaan untuk memulai/menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Semakin tinggi skor total yang diperoleh responden dari aitem-aitem skala prokrastinasi maka semakin tinggi kecenderengunan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah pula prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir.

2. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah skor yang diperoleh responden dalam menjawab skala *Adversity Quotient* oleh Septiandri (2010). Skala *Adversity Quotient* dapat diungkap dengan skala *Adversity Quotient* yang mengacu pada teori dari Stoltz (2000) mengenai aspek-aspek kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam merespon hambatan dan kesulitan yaitu *control, origin & ownership, reach* dan *endurance*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh responden dari aitem-aitem skala *Adversity Quotient* maka semakin tinggi tingkatan AQ yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah pula tingkatan AQ yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang masih berstatus aktif, sudah memasuki semester akhir dan telah mengambil tugas akhir pada saat penelitian ini dilakukan. Mahasiswa tingkat akhir di sini telah mengambil tugas akhir lebih dari satu semester namun belum menyelesaikannya. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 orang yang terdiri dari 64 laki-laki dan 16 perempuan. Mahasiswa tingkat akhir juga berada dalam rentang umur 20 hingga 25 tahun. Teknik pengambilan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil responden bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner (angket) penelitian kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013), kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala yaitu skala *Adversity Quotient* dan skala Prokrastinasi. Penelitian ini menggunakan skala sikap *Likert*. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut belaku sebagai objek sikap (Azwar, 2010)

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban yaitu *Sangat Tidak Sesuai (STS)*, *Tidak Sesuai (TS)*, *Sesuai (S)*, dan *Sangat Sesuai (SS)*. Tabel berikut ini menjelaskan pemberian skor pada skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. *Penilaian Skala Likert*

Respon pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

1. Skala Prokrastinasi

Skala Prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 27 aitem yang disusun oleh Nilansari (2011) berdasarkan pada aspek-aspek Prokrastinasi menurut Schouwenburg (dalam Ferarri dkk, 1995) yang terdiri

dari 4 dimensi yaitu penundaan untuk memulai/menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Skala ini telah di uji cobakan kepada 50 responden dan memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yaitu 0,913.

Tabel 2. *Distribusi Aitem Skala Prokrastinasi*

No	Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
		Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai/menyelesaikan tugas yang dihadapi	4, 15, 19, 22	4	2, 17, 21, 24	4
2.	Keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan tugas	5	1	3, 8, 25	3
3.	Adanya kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	1, 6, 11, 23	4	9, 13, 18, 26	4
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	7, 12, 16, 20	4	10, 14, 27	3
Jumlah			13		14

2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *Adversity Quotient* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 37 aitem yang disusun oleh Septiandri (2010) berdasarkan pada aspek-aspek *Adversity Quotient* menurut Stoltz (2000) yang terdiri 4 dimensi yaitu *Control*, *Origin & Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Skala ini telah di uji cobakan kepada 36 responden dan memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yaitu 0,938.

Tabel 3. *Distribusi Aitem Skala Adversity Quotient*

No	Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
		Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
1	<i>Control</i>				
	a. Kemampuan mengendalikan dan mempengaruhi orang lain atas peristiwa atau situasi ataupun orang lain	23, 32, 35	3	4, 5, 24	3
	b. Bersikap optimis	8, 16, 25	3	12, 14	2
2	<i>Origin dan Ownership</i>				
	a. Menyadari sumber masalah dan rasa tanggung jawab secara wajar	1, 15, 36	3	27, 28	2
	b. Mengadakan evaluasi diri	6, 21	2	9, 13, 18	3
3	<i>Reach</i>				
	Membatasi jangkauan masalah dalam berbagai segi kehidupan	7, 26	2	29, 30, 34	3
4	<i>Endurance</i>				
	a. Mempertahankan hal positif sebagai sesuatu yang berlangsung lama	2, 3, 10, 17	4	19, 20, 22	3
	b. Menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat sementara	11, 31, 37	3	33	1
Jumlah			20		17

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Azwar (2011) menyatakan definisi validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan tugas ukurnya. Suatu alat tes/instrumen ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi, jika mampu menjalankan fungsi alat ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas ini

merupakan tingkat sejauh mana butir aitem dalam skala yang digunakan mencerminkan atau mewakili konstruk yang hendak diukur. Pembuatan *blue print* yang memuat cakupan isi yang hendak diungkap merupakan cara untuk melakukan penyusunan aitem-aitem alat ukur. Penelitian ini juga menggunakan metode pendapat ahli (*expert judgement*) yaitu pengujian skala atau instrumen oleh para ahli dengan menelaah aitem-aitem yang digunakan dengan kesesuaian tujuan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2011) reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*, yang artinya sejauh mana suatu pengukuran itu dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan stabil apabila dilakukakan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0.00 sampai dengan 1.00. Semakin mendekati angka 1.00 menunjukkan semakin tinggi koefisien reliabilitas skala tersebut, sebaliknya apabila skor mendekati angka 0.00 berarti skala tersebut memiliki reliabel yang rendah (Azwar, 2011).

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Uji Statistik ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Analisa data yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* apabila telah telah memenuhi uji asumsi. Sebelum melakukan uji korelasi dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Apabila uji asumsi telah terpenuhi, kemudian dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya korelasi. Sebaliknya apabila uji asumsi tidak terpenuhi peneliti akan menggunakan teknik analisis *Spearman Rho*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel *Adversity Quotient* dan variabel prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil yang sedang mengerjakan tugas akhir lebih dari satu semester. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan target responden yakni mahasiswa yang cukup terwakilkan dengan mengambil responden dari Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 80 orang. Responden dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melalui pencarian teman-teman terdekat yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang menyelesaikan tugas akhirnya melewati batas waktu pengerjaan yaitu selama enam bulan. Hal tersebut diketahui berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bagian Akademik Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Fenomena ini menarik bagi peneliti karena peneliti menemukan beberapa fakta dengan mewawancarai beberapa mahasiswa/mahasiswi Teknik

Sipil di lapangan yaitu beberapa alasan yang membuat mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia tidak bisa menyelesaikan pendidikannya yang telah ditentukan yaitu 4 tahun. Alasan tersebut seperti judul yang sulit diterima oleh dosen pembimbing, sulitnya mencari literatur, sulitnya mendapatkan data yang akurat, pengambilan data yang tidak sesuai dengan tujuan utama tugas akhir, keterbatasan penggunaan sebuah *software* yang tidak dipelajari di proses perkuliahan untuk mendukung proses pembuatan tugas akhir, rasa malas yang muncul, dan mengalihkan rasa kejenuhan tersebut dengan bermain *game*. Hal ini yang membuat pengerjaan tugas akhir menjadi terhambat. Akan tetapi, mahasiswa/mahasiswi tersebut menyadari akan pentingnya menyelesaikan pendidikan jenjang S-1, sehingga mereka tetap berjuang dan berusaha untuk menyelesaikannya tidak hanya untuk memperoleh gelar namun menjadi bekal mereka di masa yang akan datang.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian di lapangan. Persiapan administrasi diawali dengan meminta surat permohonan izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat permohonan izin penelitian skripsi tersebut dikeluarkan dengan Nomor: 151 / Dek / 70 / Div.Um.RT / II / 2018 tertanggal 26 Februari 2018. Surat izin tersebut kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi Teknik

Sipil Universitas Islam Indonesia untuk mendapatkan persetujuan sebelum dilakukan pengambilan data di program studi tersebut.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu Skala *Adversity Quotient* dan Skala Prokrastinasi.

1) Skala Prokrastinasi

Skala *Adversity Quotient* dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Nilansari (2011) yang terdiri dari 27 aitem, yaitu 13 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Skala ini memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,938. Skala prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir diungkap dengan skala prokrastinasi yang mengacu pada teori dari Schouwenberg (dalam Ferarri dkk, 1995) mengenai aspek-aspek prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir yaitu penundaan untuk memulai/menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Masing-masing pertanyaan memiliki 4 alternatif pilihan jawaban. yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi prokrastinasi responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah prokrastinasi yang dimiliki responden. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *try out* terpakai, sehingga tidak

dilakukan eliminasi aitem dalam penelitian ini dikarenakan sudah adanya uji coba yang dilakukan dengan alat ukur tersebut sebelumnya. Setelah melalui tahapan uji validitas dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*, didapatkan 27 aitem valid dengan indeks korelasi berkisar 0,266-0,721. Selain itu, skala ini juga melalui tahapan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,914.

2) Skala Adversity Quotient

Skala *Adversity Quotient* dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Septiandri (2010) yang terdiri dari 37 aitem, yaitu 20 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Skala ini memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,913. Skala *Adversity Quotient* diungkap dengan skala *Adversity Quotient* yang mengacu pada teori dari Stoltz (2000) mengenai aspek-aspek kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam merespon hambatan dan kesulitan yaitu *control*, *origin/ownership*, *reach*, dan *endurance*. Masing-masing pertanyaan memiliki 4 alternatif pilihan jawaban. yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi *Adversity Quotient* responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah *Adversity Quotient* yang dimiliki responden. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *try out* terpakai, sehingga tidak dilakukan eliminasi aitem dalam penelitian ini dikarenakan sudah

adanya uji coba yang dilakukan dengan alat ukur tersebut sebelumnya. Setelah melalui tahapan uji validitas dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows*, didapatkan 27 aitem valid dengan indeks korelasi berkisar 0,023-0,584. Selain itu, skala ini juga melalui tahapan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,839.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Maret sampai 14 Maret 2018 dengan melibatkan 80 responden secara keseluruhan. Pengambilan data dilakukan di Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Sleman, Yogyakarta. Responden penelitian yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia angkatan 2012-2013 yang sudah mengambil Tugas Akhir lebih dari satu semester. Pengambilan data dilakukan secara personal kepada responden yang peneliti kenal kemudian meminta bantuan responden untuk memperkenalkan teman seangkatan maupun yang berbeda angkatan dan meminta kesediannya untuk mengisi kuesioner tersebut, setelah mendapatkan persetujuan peneliti memberikan kuesioner dalam bentuk *google form*. Penelitian ini melibatkan 80 responden secara bertahap. Keseluruhan data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia dengan karakteristik yaitu mahasiswa/mahasiswi yang sedang mengerjakan Tugas Akhir lebih dari satu semester. Berdasarkan total keseluruhan skala pengambilan data yang sah dan dapat dianalisis, deskripsi 80 responden penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. *Deskripsi Responden Penelitian*

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase
Angkatan	2012	34	42,5%
	2013	46	57,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	80%
	Perempuan	16	20%
Usia	20-22	30	37,5%
	23-25	50	62,5%
Lama Pengerjaan	>6 bulan	68	85%
	>12 bulan	12	15%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka diperoleh fungsi-fungsi statistik dasar berupa data penelitian diantaranya adalah skor hipotetik dan skor empirik yang terdiri dari skor minimal, skor maksimal, *mean*, dan standar deviasi pada masing-masing skala. Deskripsi data penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir	27	108	67,5	13,5	35	86	61,80	9,52
<i>Adversity Quotient</i>	37	148	92,5	18,5	94	142	111,06	9,53

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir pada mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia. Peneliti menetapkan kriteria kategorisasi untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum/deskripsi singkat mengenai keadaan kelompok responden pada variabel yang diteliti dan sebagai acuan dalam mengelompokkan keadaan responden pada saat data empiris diperoleh. Peneliti menggolongkan responden dalam lima kategori dalam penelitian ini. Kategori responden masing-masing dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Kategorisasi

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Rendah	$x < (\mu - 1,8 \sigma)$
2	Rendah	$(\mu - 1,8 \sigma) < x \leq (\mu - 0,6 \sigma)$
3	Sedang	$(\mu - 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 0,6 \sigma)$
4	Tinggi	$(\mu + 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 1,8 \sigma)$
5	Sangat Tinggi	$x > (\mu + 1,8 \sigma)$

Keterangan: μ : Mean Hipotetik σ : Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi tersebut, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel.

Kategori tersebut terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. *Kategorisasi Responden Pada Variabel Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$x < 43,2$	3	3,75%
Rendah	$43,2 < x \leq 59,4$	28	35%
Sedang	$59,4 < x \leq 75,6$	43	53,75%
Tinggi	$75,6 < x \leq 91,8$	6	7,5%
Sangat Tinggi	$x > 91,8$	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, hasil kategorisasi untuk variabel Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir untuk kategori sangat rendah sebanyak 3 orang atau 3,75%, kategori rendah sebanyak 28 orang atau 35%, kategori sedang sebanyak 43 orang atau 53,75%, kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 7,5% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang (53,75%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki Prokrastinasi yang sedang.

Tabel 8. *Kategorisasi Responden Pada Variabel Adversity Quotient*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$x < 59,2$	0	0%
Rendah	$59,2 < x \leq 81,4$	0	0%
Sedang	$81,4 < x \leq 103,6$	12	15%
Tinggi	$103,6 < x \leq 125,8$	63	78,75%
Sangat Tinggi	$x > 125,8$	5	6,25%

Berdasarkan tabel diatas, hasil kategorisasi untuk variabel *Adversity Quotient* untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0%, kategori sedang sebanyak 12 orang atau 15%, kategori tinggi sebanyak 63 orang atau 78,75%. dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 6,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi (78,75%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi.

3. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas untuk melihat apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan perhitungan nilai korelasi agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak dalam sebuah populasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Suatu variabel dikatakan normal apabila $p > 0,05$ dan begitu sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran nilai pada variabel tersebut dikatakan tidak normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir	0,093	0,081	Normal
<i>Adversity Quotient</i>	0,090	0,169	Normal

Hasil uji normalitas variabel Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir menunjukkan koefisien KS-Z = 0,093 dengan $p = 0,081$ ($p > 0,05$) dan variabel *Adversity Quotient* menunjukkan koefisien KS-Z = 0,090 dengan $p = 0,169$ ($p > 0,05$). Kesimpulan dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir dan *Adversity Quotient* terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang linear antara kedua variabel dalam penelitian. Suatu hubungan dapat dikatakan linear apabila sebaran nilai pada variabel-variabel tersebut berada dalam satu garis lurus. Uji linieritas ini dianalisis dengan menggunakan tes *Compare Means*. Hubungan dikatakan linear apabila $p < 0,05$ dan begitu sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak linear. Hasil uji linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir <i>Adversity Quotient</i>	16,332	0,000	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai $F = 16,332$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir dengan *Adversity Quotient* bersifat linear atau mengikuti garis lurus.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir pada mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil Universitas Islam Inonesia. Uji Hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hipotesis diterima apabila $p < 0,05$ dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. *Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	r	p	Keterangan
Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir <i>Adversity Quotient</i>	-0,398	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = -0,398$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin rendah Prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan Tugas Akhir. Sebaliknya, semakin rendah *Adversity Quotient* maka semakin tinggi Prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Berdasarkan hal tersebut hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya dapat **diterima**. Adapun koefisien determinasi variabel *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir menunjukkan hasil sebesar (r^2) = 0,158 yang artinya *Adveristy Quotient* memiliki sumbangan efektif sebesar

15,8% terhadap Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir dan 84,2% sisanya dipengaruhi faktor lain.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan bertujuan untuk mengetahui koelasi dan besaran sumbangan efektif dari tiap aspek-aspek yang terdapat pada variabel *adversity quotient* yaitu *control*, *origin & ownership*, *reach*, *endurance*. Hasil uji korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis tiap Aspek Adversity Quotient

Komponen Adversity Quotient	r	p	Keterangan
<i>Control</i>	-0,302	0,003	Signifikan
<i>Origin & Ownership</i>	-0,366	0,000	Signifikan
<i>Reach</i>	-0,210	0,031	Signifikan
<i>Endurance</i>	-0,372	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan skor korelasi dan sumbangan efektif tiap aspek-aspek *adversity quotient* terhadap prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara keempat aspek dari *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir Aspek *control* menghasilkan $r = -0,302$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,09$ (9%). Aspek *origin & ownership* menghasilkan $r = -0,366$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,133$ (13,3%). Aspek *reach* menghasilkan $r = -0,210$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,04$ (4%). Aspek *endurance* menghasilkan $r = -0,372$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,138$ (13,8%). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat aspek *adversity quotient* yang paling berpengaruh terhadap penurunan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir adalah *endurance* yaitu sebanyak 13,8%.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data melalui korelasi *product moment* diperoleh bahwa adanya hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, **diterima**. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $r = -0,398$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir, begitu juga sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggraini (2016) bahwa terdapat hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Semakin tinggi daya juangnya semakin rendah tingkat prokrastinsinya. Mahasiswa yang memiliki keuletan, kegigihan, dan ketahanan yang kuat tidak akan melakukan prokrastinasi karena segala aktivitas yang dijalankan berorientasi pada tujuan sehingga ia tidak akan melakukan hal yang tidak berguna. Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) *adversity quotient* yang mumpuni pada individu akan memiliki kendali yang lebih besar terhadap peristiwa dalam hidupnya, dapat mengatasi situasi yang sulit dan hambatan tersebut

dalam hidup, sebab *adversity quotient* mampu menjadikan individu sebagai pribadi yang bertekad tinggi, ulet, dan pantang menyerah. Perilaku menunda-nunda yang dilakukan bukan karena rendahnya kemampuan individu, tetapi individu yang melakukan penundaan merasa bahwa bila ia mengalami kegagalan dan hasilnya tidak memuaskan hal tersebut disebabkan oleh ketidaksungguhannya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi. Ketika dihadapkan pada kondisi keputusan, individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan membuatnya kebal dari ketidakberdayaan dan akan tetap bersungguh-sungguh melaluinya, serta tidak mudah terjebak dalam hal tersebut.

Dimensi dari *adversity quotient* adalah *control, origin & ownership, reach, dan endurance*. Dimensi *control* secara tidak langsung mempengaruhi sikap pengendalian diri dalam merespon kesulitan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhid (2009) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku prokrastinasi. Kontrol diri seorang mahasiswa akan mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa. Jika kesulitan dan hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir dihadapi dengan kegigihan, motivasi, ketekunan, dan kreativitas, maka kesulitan yang dirasakan akan berubah menjadi peluang yang besar untuk menjadikan individu yang lebih baik. Ketika mahasiswa yang mengalami prokrastinasi memiliki alasan atas beban yang diterimanya cukup berat, jenuh terhadap pengerjaan tugas akhir yang selalu mengalami revisi, terlalu sukar memperoleh referensi, atau alasan dosen pembimbing yang kurang mendukung proses penyelesaian tugas akhir, maka mahasiswa akan terus

beranggapan bahwa tugasnya sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terlalu berat dan pada akhirnya mahasiswa merasa terbebani dan mengganggu kehidupannya dalam menjalankan aktivitas. Tingginya kontrol diri mahasiswa akan meminimalisir prokrastinasi. Sikap ini akan memacu mahasiswa untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas akhirnya dan tidak menghabiskan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.

Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan salah satu faktor penyebab dari prokrastinasi adalah takut akan kegagalan. Seseorang dengan kecenderungan memiliki perasaan bersalah merupakan seseorang yang takut dengan kegagalan. Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi tidak akan menyalahkan dirinya dan orang lain serta menempatkan dirinya pada posisi yang sewajarnya dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut semakin tinggi. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mengambil resiko yang tinggi akan percaya diri dalam menuntaskan tugas akhirnya dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan selama proses mengerjakan tugas akhir. Mahasiswa yang dihadapkan pada rintangan atau masalah akan fokus mencari solusi tersebut dan bukan mencari siapa yang disalahkan dalam masalah yang dihadapi, karena masalah yang tidak cepat selesai akan menghambat berlangsungnya proses pengerjaan tugas akhir.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson* dapat diketahui bahwa peran *adversity quotient* terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir adalah sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2%

lainnya merupakan faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Adversity Quotient* yang memberi peran sebanyak 15,8% masuk dalam kategori faktor internal bagian psikologis termasuk pola kepribadian yang dimiliki individu yang mempengaruhi munculnya perilaku penundaan seperti *self control*.

Berdasarkan analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa pada variabel prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir *mean hipotetik* sebesar 67,5, sedangkan *mean empirik* sebesar 61,80. *Mean hipotetik* lebih besar daripada *mean empirik*, artinya prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir yang terjadi di lapangan tidak sebesar perhitungan yang diperkirakan sebelumnya. Penelitian ini juga memperoleh hasil kategorisasi untuk variabel prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden untuk kategori sangat rendah sebanyak 3 orang atau 3,75 %, kategori rendah sebanyak 28 orang atau 35 %, kategori sedang sebanyak 43 orang atau 53,75 %, kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 7,5 % dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang (53,75 %) karena jumlah responden dalam rentang $59,4 < x \leq 75,6$ paling banyak bila dibandingkan dengan responden dalam rentang skor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki taraf prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir yang sedang.

Sedangkan untuk variabel *adversity quotient*, hasil penelitian menunjukkan kategorisasi *adversity quotient* untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau

0 %, kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0 %, kategori sedang sebanyak 12 orang atau 15%, kategori tinggi sebanyak 63 orang atau 78,75 %. dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 6,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi (78,75%) karena jumlah responden dalam rentang $103,6 < x \leq 125,8$ paling banyak bila dibandingkan dengan responden dalam rentang skor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki taraf *adversity quotient* yang tinggi. Millgram (dalam Rumiani, 2006) menyatakan bahwa prokrastinator bukanlah kelompok yang homogen, akan tetapi bervariasi seperti dipengaruhi oleh motivasi dan tipe kepribadian. Contohnya perilaku prokrastinasi lebih cenderung terjadi pada individu yang rentan terhadap gangguan emosional. Oleh karena itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki ketangguhan dan keuletan dalam menghadapi masalah atau kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi tidak dijadikan sebagai hambatan, akan tetapi mampu meningkatkan motivasi, semangat dan menambah produktivitas, dalam penelitian dimungkinkan responden memiliki kemampuan dan kemauan dalam menyelesaikan masalah dengan baik karena individu memiliki *adversity quotient* yang tinggi. *Adversity quotient* yang tinggi mampu menggerakkan mahasiswa untuk terus maju dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan saat proses pengerjaan tugas akhir. Oleh karena itu, *adversity quotient* yang tinggi tidak akan mengakibatkan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akhir. Seperti yang di kemukakan Stoltz (2000) beberapa faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* individu seperti produktivitas,

kreatifitas, motivasi, keuletan, ketekunan, mengambil resiko, daya saing, perbaikan, belajar, merangkul perubahan, stress tekanan, dan kemunduran.

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang sedang menyelesaikan tugas akhir memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi dalam penelitian ini, namun tingkat prokrastinasi yang dialami masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena *adversity quotient* hanya memberikan peran 15,8% terhadap prokrastinasi, masih ada 84,2% faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti paham tentang kesempurnaan dan *fear of failure* (Burka dan Yuen, 2008), lamanya masa kuliah (Hill, dkk., 1976, dalam Ferrari, 1995), *fatigue* (McCown, 1986, dalam Ferrari, dkk., 1995), dan lainnya yang membuat tingkat prokrastinasi menjadi sedang.

Uji analisis tambahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji korelasi membuktikan bahwa masing-masing aspek *adversity quotient* memiliki peranan tersendiri terhadap perilaku prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hasil analisis, nilai *R Square* pada aspek *endurance* yang memiliki pengaruh tertinggi yaitu sebesar 0,138. Artinya, aspek *endurance* memberikan sumbangan efektif sebesar 13,8% terhadap variabel prokrastinasi. *Endurance* berkaitan dengan daya tahan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir ketika tetap bertahan dan semakin tegar ketika menghadapi kesulitan, maka mahasiswa dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan berbagai cara dan tidak terus terjebak dalam kondisi keputusasaan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, penelitian yang dibuat oleh peneliti kurang sempurna dan masih banyak kekurangan. Diantaranya adalah faktor

demografi yaitu jenis kelamin responden penelitian yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dalam pengambilan data, sulitnya menemukan responden yang sedang mengerjakan tugas akhir di kampus dikarenakan sebagian besar mahasiswa sudah tidak mengikuti perkuliahan, akan tetapi keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan data-data mahasiswa dari bagian program studi Teknik Sipil dan pencarian melalui orang-orang terdekat. Namun, peneliti sulit mencari responden mahasiswa yang angkataannya lebih tua dari angkatan 2012 yang belum selesai mengerjakan tugas akhir lebih dari enam bulan atau satu semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir, begitu juga sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penting bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir untuk memiliki keuletan, ketangguhan, dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan saat pengerjaan tugas akhir. Hal ini karena *adversity quotient* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Hal tersebut disarankan kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir untuk tetap bertahan dan memiliki keterampilan dalam merespon beberapa kesulitan

yang kuat agar mampu mengubah segala rintangan, kesulitan dan tantangan tersebut menjadi dorongan dalam penyelesaian tugas akhir agar segera menyelesaikan masa studinya dan memperoleh gelar sarjana S-1.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menjalankan prosedur penelitian dengan lebih baik, guna meminimalisir kesalahan yang terjadi saat pengambilan data. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperkaya referensi dan sumber yang dapat mengkaji lebih mendalam terkait prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang paling berperan memberikan pengaruh paling besar pada prokrastinasi. Selain itu penyempurnaan alat ukur juga diperlukan untuk mendapatkan alat ukur yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. N. (2016). Hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Azima, M. F., Trimulyaningsih, N., & Gusniarti, U. (2016). Pengaruh pelatihan shalat untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 8(1), 109-126.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di universitas islam muhammadiyah purwokerto tahun akademik 2011/2012. *Jurnal Psycho Idea*, 11(1), 61-68.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance*. New York: Plenum Press.
- Fauziyah, H. (2013). Hubungan *adversity quotient* dengan kebermaknaan hidup pada penyandang cacat (disabilitas). *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Husnia, D. (2015). Hubungan prokrastinasi akademik terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa psikologi angkatan 2011 UIN maula malik ibrahim malang. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Janssen, T., & Carton, J. S. (1999). The effects of locus of control and task difficulty on procrastination. *The Journal of Genetic Psychology*, 160(4), 436-442.
- Kardila, Y. T. (2011). Hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII
- Kartadinata, I., & Sia, T. (2008). I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. *Anima, Indonesian psychological Journal*, 23(02), 109-119.
- Linanda, A. (2014). Hubungan antara *adversity quotinet* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam indonesia. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.
- Muhid, A. (2009). Hubungan antara self-control dan self-efficacy dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas dakwah IAIN sunan ampel surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 578.

- Napitupulu, L., Nashori, H. F., & Kurniawan, I. N. (2007). Pelatihan adversity intelligence untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. *Jurnal Psikologika*, 12 (2), 43-56.
- Nilansari, P. (2011). Hubungan antara *adversity quotient* dengan stress akademik pada mahasiswa perantauan. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Nugrasanti, R. (2006). Locus of control dan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Provitae*, 2(1), 25-33.
- Pebryanti, R. (2011). Hubungan antara *adversity quotient* dengan stres kerja pada *teller* dan *customer service* PT. BRI (PERSERO) TBK. kantor cabang sleman. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Program Studi Teknik Sipil. (2015). *Buku pedoman tugas akhir program studi teknik sipil*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Program Studi Teknik Sipil. (2016). *Buku panduan akademik teknik sipil 2016*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2015). Motivasi belajar sebagai mediator hubungan kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 211-221.
- Rahmatia & Halim, N. (2005) Model pengentasan sikap prokrastinasi akademik (studi pengembangan berbasis cognitive behavior therapy). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1(2), 133-149.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37-48.
- Rohmah, F.A. (2006). Pengaruh diskusi kelompok untuk menurunkan stres pada mahasiswa yang sedang Skripsi. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*, 3(1), 50-62.
- Septriandi, D. (2010). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi mahasiswa mengerjakan skripsi. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503- 509.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.

- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotoient, mengubah hambatan menjadi peluang* (diterjemahkan oleh T Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: Prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352-374.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-322.
- Tjundjing, S. (2006). Apakah prokrastinasi menurunkan prestasi? sebuah meta-analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(1), 17-27.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya. *Makara Seri Sosial Humaninora*, 17(1), 1-18.
- Waskita, D. (2008). Stres urus skripsi, mahasiswa bunuh diri. www.news.okezone.com. diakses tanggal 21 April 2018 pukul 20:50 WIB.
- Wattimena, E. P. (2015). Hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di fakultas psikologi. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Salatiga: Fakultas Psikologi UKSW.
- Widyaningrum, J., & Rachmawati, M. A. (2007). Adversity intelligence dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 2(2), 47-55.
- Wijaya, H. E. (2015). Efektivitas pelatihan regulasi diri untuk menurunkan prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 7(1), 79-96.
- Wolters, C. A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95, 179-187.
- Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan self efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191-200.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
(SKALA PENELITIAN)



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Dewi Mutia selaku mahasiswi Psikologi Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian guna memenuhi penyelesaian Tugas Akhir. Ditengah kesibukan Anda perkenankan Saya menyita waktu Anda untuk mengisi skala berikut ini.

Saya mohon saudara/i untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang tertera dibawah ini sesuai dengan keadaan yang saudara/i rasakan. Tidak ada jawaban benar dan salah pada skala ini dan jawaban yang diberikan bersifat rahasia dan dilindungi oleh kode etik penelitian sehingga saya harap saudara/i dapat menjawab dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Terima kasih atas kesediaannya,

Semoga kebaikan menyertai saudara/i sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Dewi Mutia

LEMBAR IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :
Jenis Kelamin : L / P
Usia :
Program Studi/Jurusan :
Angkatan masuk universitas :
Telah mengerjakan Tugas Akhir
Selama (cth: 6 bulan) :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pernyataan sesuai dengan keadaan saya secara jujur dan terbuka.

_____, _____ 2018

CATATAN:
Lingkarilah pilihan Anda (*)

BAGIAN I

Bacalah instruksi terlebih dahulu sebelum mengerjakan

Dibawah ini terdapat pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban di sebelah kanan.

Tidak ada jawaban yang **BENAR** dan **SALAH**. Dimohon anda menjawab sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dan jawaban anda tidak akan mempengaruhi hasil jawaban anda.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah

SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	<input checked="" type="checkbox"/>	TS	STS
1	Saya merasa senang bila bersama dengan teman saya	SS	<input checked="" type="checkbox"/>	TS	STS

Skala A

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu membedakan mana yang kesalahan saya dan bukan kesalahan saya saat menghadapi suatu masalah	SS	S	TS	STS
2	Saya berani bertanggung jawab atas hal yang menjadi tanggung jawab saya	SS	S	TS	STS
3	Saya tahu bagaimana mempertahankan kesuksesan	SS	S	TS	STS
4	Saya mudah dipengaruhi orang lain	SS	S	TS	STS
5	Saya akan menghindari tanggung jawab apabila timbul masalah	SS	S	TS	STS

6	Saya berani mengambil resiko atas hal yang benar-benar saya inginkan	SS	S	TS	STS
7	Saya mampu mengatasi setiap kegagalan yang saya alami	SS	S	TS	STS
8	Saya yakin setelah kesulitan akan ada kemudahan	SS	S	TS	STS
9	Saya mencari alasan untuk terhindar dari hukuman	SS	S	TS	STS
10	Apapun yang terjadi saya berani mengakui kesalahan yang telah saya lakukan	SS	S	TS	STS
11	Pertengkaran dengan teman dekat tidak mengurangi semangat belajar saya	SS	S	TS	STS
12	Saya ragu dengan masa depan saya	SS	S	TS	STS
13	Saya kurang mampu mengambil pelajaran dari kegagalan yang pernah saya alami	SS	S	TS	STS
14	Kritikan pedas dari teman dekat membuat saya hancur	SS	S	TS	STS
15	Pengalaman hidup menambah kedewasaan pola pikir saya	SS	S	TS	STS
16	Saya yakin masa depan saya pasti menyenangkan	SS	S	TS	STS
17	Walaupun masalah datang terus menerus, saya mampu menyelesaikannya dengan cepat dan baik	SS	S	TS	STS
18	Tanpa disadari saya mudah terjebak untuk melakukan kesalahan yang sama	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa sulit mengakui kesalahan yang telah saya lakukan	SS	S	TS	STS
20	Saya kurang mampu mempertahankan kesuksesan saya	SS	S	TS	STS
21	Saya mampu mengambil pelajaran dari kegagalan yang saya alami	SS	S	TS	STS
22	Saya termasuk orang yang suka membesar-besarkan masalah kecil sehingga kurang dapat menyelesaikannya dengan cepat	SS	S	TS	STS
23	Saya mampu membuat orang lain menerima ide-ide saya	SS	S	TS	STS
24	Saya merasa bingung jika tidak ada orang atau teman yang membantu saya dalam mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
25	Saya tetap optimis ketika mendapat kritikan pedas	SS	S	TS	STS
26	Seberat apapun masalah yang saya hadapi, saya tidak pernah berpikir untuk bunuh diri	SS	S	TS	STS

27	Saya merasa enggan memikul tanggung jawab kelompok apabila muncul masalah yang bukan disebabkan oleh saya	SS	S	TS	STS
28	Saya mudah merasa bersalah bila muncul masalah dalam kelompok	SS	S	TS	STS
29	Saya merasa tidak berdaya ketika orang yang saya percaya mengkhianati saya	SS	S	TS	STS
30	Saya merasa tidak berguna ketika dimarahi oleh kedua orang tua saya	SS	S	TS	STS
31	Saya termasuk orang yang tidak suka memendam masalah terlalu lama	SS	S	TS	STS
32	Saya mampu membuat orang lain menyetujui pendapat saya	SS	S	TS	STS
33	Saya percaya bahwa akan ada selalu ada orang yang ingin menyakiti saya	SS	S	TS	STS
34	Saya merasa tidak berdaya ketika mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS
35	Saya yakin dapat mengerjakan sesuatu yang belum pernah saya lakukan sebelumnya	SS	S	TS	STS
36	Apabila muncul masalah dalam kelompok, saya menganggap itu adalah tanggung jawab bersama	SS	S	TS	STS
37	Kegagalan yang saya alami bukan hambatan yang dapat menurunkan semangat belajar saya	SS	S	TS	STS

**MOHON DIPASTIKAN TIDAK ADA PERNYATAAN YANG
TERLEWATKAN**

BAGIAN II

Bacalah instruksi terlebih dahulu sebelum mengerjakan

Dibawah ini terdapat pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban di sebelah kanan.

Tidak ada jawaban yang **BENAR** dan **SALAH**. Dimohon anda menjawab sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dan jawaban anda tidak akan mempengaruhi hasil jawaban anda.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah

SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang anda rasakan

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1	Saya merasa senang bila bersama dengan teman saya	SS	✗	TS	STS

Skala B

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1	Saya tidak mampu memenuhi target menyelesaikan skripsi dalam satu semester	SS	S	TS	STS
2	Saya segera mengerjakan skripsi setelah bimbingan dengan dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
3	Menyelesaikan skripsi tepat waktu sudah menjadi hal biasa bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Walaupun revisi sudah menumpuk banyak, saya tetap menunda mengerjakannya sampai batas akhir pengumpulan	SS	S	TS	STS

5	Sulit bagi saya untuk memenuhi batas waktu pengerjaan skripsi yang diberikan dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
6	Saya menyelesaikan tugas melampaui tenggat waktu yang telah saya buat sendiri	SS	S	TS	STS
7	Saya sering keasyikan ngobrol dengan teman pada saat saya mengerjakan skripsi	SS	S	TS	STS
8	Saya dapat menyelesaikan tugas sebelum jangka waktu yang diberikan habis	SS	S	TS	STS
9	Saya terbiasa membuat program rencana kerja dari hari ke hari secara teratur, agar tidak mendapat kesulitan di kemudian hari	SS	S	TS	STS
10	Saya tipe orang yang tidak bisa bersantai melihat tugas yang belum diselesaikan	SS	S	TS	STS
11	Saya suka mengerjakan tugas setengah-setengah walaupun itu mendekati tenggat waktu pengumpulan	SS	S	TS	STS
12	Saya melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat sementara <i>deadline</i> pengumpulan revisi skripsi yang diberikan dosen pembimbing semakin dekat	SS	S	TS	STS
13	Saya mampu memenuhi target yang saya buat dalam mengerjakan revisi	SS	S	TS	STS
14	Saya menolak ajakan teman-teman saya untuk bermain dan lebih memilih mengerjakan skripsi sendirian di rumah	SS	S	TS	STS
15	Saya menunda untuk membaca literatur bahan skripsi	SS	S	TS	STS
16	Meskipun saya mengetahui bahwa saya harus segera untuk ujian besok, saya lebih memilih untuk jalan-jalan bersama teman	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa tidak tenang apabila ada tugas yang belum saya selesaikan	SS	S	TS	STS
18	Saya segera mengerjakan laporan, setelah menerima bimbingan dari dosen	SS	S	TS	STS
19	Saya mendahulukan berkumpul bersama teman-teman saya daripada mengerjakan laporan	SS	S	TS	STS
20	Saya memilih tidur daripada membaca buku literatur skripsi	SS	S	TS	STS

21	Saya mengerjakan skripsi sesuai dengan jadwal bimbingan yang diberikan dosen	SS	S	TS	STS
22	Jika waktu terakhir pengumpulan revisi sudah dekat, saya baru akan mengerjkannya	SS	S	TS	STS
23	Saya tidak menepati jadwal yang telah saya buat sendiri	SS	S	TS	STS
24	Saya lebih mendahulukan mengerjakan laporan daripada berkumpul bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
25	Saya mengerjakan skripsi tepat pada waktunya	SS	S	TS	STS
26	Saya selalu merencanakan matang-matang semua kegiatan saya	SS	S	TS	STS
27	Bagi saya mudah menentukan mana yang harus diprioritaskan skripsi atau bermain bersama teman-teman	SS	S	TS	STS

**TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA
MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA
JANGAN SAMPAI ADA PERNYATAAN YANG TERLEWATKAN**

LAMPIRAN 2
(TABULASI DATA PENELITIAN)

Skala Adversity Quotient

S	Aitem																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
7	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
9	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3
10	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
12	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3
13	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3
14	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3
17	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3
20	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
21	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3
22	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3

48	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	
49	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
50	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	
51	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
52	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	
53	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	
54	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	3	4	2	
55	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
56	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	
57	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
59	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	
60	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	
61	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	
62	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
63	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
65	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	
66	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
67	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	4	4	
68	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	
69	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
70	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
71	3	3	2	1	4	3	3	4	1	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	3	
72	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	

73	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3
74	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
76	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
77	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2
78	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	1
79	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3
80	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3

S	Aitem											Total
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	105
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	108
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	102
4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	104
5	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	97
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	113
7	3	1	2	2	2	3	2	1	3	4	3	99
8	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	106
9	3	3	1	1	4	3	3	2	3	3	3	102
10	3	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	106
11	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	104
12	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	124
13	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	110
14	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	103
15	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	111
16	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	117
17	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	107
18	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	142
19	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	106
20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	115
21	3	2	1	2	3	3	3	2	3	4	3	106
22	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	115
23	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	115

24	4	2	1	1	4	4	3	2	3	4	3	106
25	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	102
26	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	111
27	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	126
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	112
29	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	104
30	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	110
31	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	117
32	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	128
33	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	108
34	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	107
35	3	1	2	1	3	3	2	2	4	4	4	115
36	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	120
37	4	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	109
38	3	3	2	1	4	3	4	3	3	4	4	112
39	3	2	2	1	4	4	2	3	3	4	4	117
40	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	4	119
41	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	4	109
42	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	114
43	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	107
44	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	111
45	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	107
46	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	109
47	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	111
48	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	3	106

74	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	111
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
76	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	123
77	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	114
78	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	101
79	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	111
80	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	123

Skala Prokrastinasi

S	Aitem																											Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	61
2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	65
3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	52
4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	61
5	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	78	
6	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	61
7	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
8	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	54
9	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	57
10	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	68
11	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	36
12	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	62
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	58
14	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	65
15	4	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	65
16	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	56
17	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	60
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	35
19	4	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
20	4	3	3	1	3	4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	47

21	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	86
22	3	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
23	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	59
24	4	2	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	76
25	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	62
26	4	2	2	2	3	2	3	1	4	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	1	69
27	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	68
28	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	64
29	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	64
30	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
31	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
32	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	48
33	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	58
34	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	60	
35	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	59
36	4	2	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	63
37	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	65
38	4	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	55
39	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	63
40	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	41
41	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	64
42	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72
43	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	68
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
45	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61

46	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	64
47	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	48
48	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	69
49	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	62
50	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	73
51	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	65
52	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	72
53	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	73
54	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
55	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	54
56	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
57	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
58	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	59
59	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	62
60	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
61	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	72
62	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	66
63	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	61
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	55
65	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	65
66	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	57
67	3	2	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	70
68	2	2	2	1	1	4	4	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	2	2	3	1	51
69	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	59
70	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	67

71	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	84	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	85	
73	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	69	
74	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	63	
75	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	70
76	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	61	
77	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	55	
78	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	62	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
80	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	60	

LAMPIRAN 3
(HASIL UJI REALIBILITAS DAN VALIDITAS)

Skala Adversity Quotient

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.8500	59.572	.243	.837
VAR00002	107.6125	59.734	.203	.838
VAR00003	108.0000	59.013	.355	.835
VAR00004	108.4500	56.529	.474	.831
VAR00005	107.9250	59.083	.259	.837
VAR00006	107.7750	58.126	.434	.833
VAR00007	108.1125	58.785	.375	.835
VAR00008	107.4000	59.129	.282	.837
VAR00009	108.3875	57.582	.388	.834
VAR00010	107.8875	59.443	.304	.836
VAR00011	108.1750	57.716	.298	.837
VAR00012	107.9250	57.640	.353	.835
VAR00013	108.1250	58.364	.374	.834
VAR00014	107.9500	56.200	.584	.828
VAR00015	107.4875	58.126	.419	.833
VAR00016	107.5875	58.220	.380	.834
VAR00017	108.0250	57.594	.501	.831

VAR00018	108.5500	58.073	.378	.834
VAR00019	108.1625	59.075	.368	.835
VAR00020	108.2000	58.997	.376	.835
VAR00021	107.9000	59.053	.322	.836
VAR00022	108.0625	58.844	.300	.836
VAR00023	108.0875	59.954	.305	.837
VAR00024	108.5875	58.954	.207	.840
VAR00025	107.9750	57.696	.495	.831
VAR00026	107.4000	58.420	.251	.838
VAR00027	108.1875	58.939	.255	.837
VAR00028	108.6375	59.778	.141	.841
VAR00029	108.6125	57.380	.331	.836
VAR00030	108.6875	56.825	.314	.837
VAR00031	108.0875	59.929	.124	.842
VAR00032	108.0750	59.691	.271	.837
VAR00033	108.6250	60.896	.023	.845
VAR00034	108.1875	56.635	.502	.830
VAR00035	107.9625	58.745	.514	.833
VAR00036	107.7250	58.430	.354	.835
VAR00037	107.8625	58.475	.381	.834

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111.0625	61.553	7.84557	37

Skala Prokrastinasi dalam Mengejakan Tugas Akhir

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.8375	85.328	.350	.914
VAR00002	59.7625	86.006	.363	.913
VAR00003	59.3125	84.521	.499	.911
VAR00004	59.6625	81.594	.721	.907
VAR00005	59.5250	83.772	.610	.909
VAR00006	59.1500	86.180	.318	.914
VAR00007	59.3750	85.351	.376	.913
VAR00008	59.6625	86.226	.441	.912
VAR00009	59.4500	83.820	.479	.912
VAR00010	59.6750	83.336	.578	.910
VAR00011	59.5750	86.197	.491	.911
VAR00012	59.4375	83.464	.519	.911
VAR00013	59.6375	84.513	.576	.910
VAR00014	59.3750	85.199	.400	.913
VAR00015	59.4000	84.142	.637	.909
VAR00016	59.7000	86.668	.266	.916

VAR00017	59.9125	84.992	.475	.911
VAR00018	59.6625	82.986	.642	.909
VAR00019	59.5625	84.806	.551	.910
VAR00020	59.4000	83.965	.520	.911
VAR00021	59.5000	85.468	.425	.912
VAR00022	59.4375	82.528	.672	.908
VAR00023	59.4000	82.091	.660	.908
VAR00024	59.4875	84.911	.510	.911
VAR00025	59.3500	82.408	.716	.907
VAR00026	59.6875	84.850	.580	.910
VAR00027	59.8625	84.804	.549	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.8000	90.770	9.52731	27

LAMPIRAN 4
(HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN)

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AQ	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%
P	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
AQ	Mean	111.0625	.87716	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	109.3166	
		Upper Bound	112.8084	
	5% Trimmed Mean	110.7361		
	Median	110.5000		
	Variance	61.553		
	Std. Deviation	7.84557		
	Minimum	94.00		
	Maximum	142.00		
	Range	48.00		
	Interquartile Range	9.00		
	Skewness	.924	.269	
	Kurtosis	2.169	.532	
	P	Mean	61.8000	1.06519
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59.6798	
		Upper Bound	63.9202	
5% Trimmed Mean		61.8056		
Median		61.5000		
Variance		90.770		
Std. Deviation		9.52731		
Minimum		35.00		
Maximum		86.00		
Range		51.00		

Interquartile Range	11.75	
Skewness	-.016	.269
Kurtosis	1.089	.532

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AQ	.090	80	.169	.955	80	.006
P	.093	80	.081	.975	80	.113

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P * AQ	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Report

AQ	Mean	N	Std. Deviation
94.00	84.0000	1	.
97.00	78.0000	1	.
99.00	57.0000	1	.
100.00	73.0000	1	.
101.00	62.0000	1	.
102.00	56.7500	4	4.11299
103.00	74.3333	3	10.06645
104.00	53.6667	3	15.37314
105.00	61.0000	1	.
106.00	67.3750	8	11.23690
107.00	64.3333	6	4.92612

108.00	61.6667	3	3.51188
109.00	64.3333	3	.57735
110.00	64.0000	4	6.92820
111.00	63.1667	6	11.26795
112.00	57.4000	5	4.15933
113.00	59.0000	2	2.82843
114.00	63.5000	2	12.02082
115.00	60.0000	7	7.95822
116.00	56.5000	2	6.36396
117.00	57.0000	3	5.56776
118.00	62.3333	3	9.86577
119.00	41.0000	1	.
120.00	63.0000	1	.
123.00	60.5000	2	.70711
124.00	62.0000	1	.
126.00	62.3333	3	7.37111
128.00	48.0000	1	.
142.00	35.0000	1	.
Total	61.8000	80	9.52731

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
P *	Between	(Combined)	3627.308	28	129.547	1.865	.026
AQ	Groups	Linearity	1134.723	1	1134.723	16.332	.000
		Deviation from Linearity	2492.586	27	92.318	1.329	.188
Within Groups			3543.492	51	69.480		
Total			7170.800	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
P * AQ	-.398	.158	.711	.506

Uji Hipotesis

Correlations

		AQ	P
AQ	Pearson Correlation	1	-.398**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	80	80
P	Pearson Correlation	-.398**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 5
(HASIL ANALISIS TAMBAHAN)

Hasil Uji Hipotesis tiap aspek *Adversity Quotient*

		Correlations				
		Control	Origin&ownership	Reach	Endurance	Prokrastinasi
Control	Pearson Correlation	1	.559**	.516**	.660**	-.302**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.003
	N	80	80	80	80	80
Origin&ownership	Pearson Correlation	.559**	1	.442**	.577**	-.366**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
Reach	Pearson Correlation	.516**	.442**	1	.304**	-.210*
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.003	.031
	N	80	80	80	80	80
Endurance	Pearson Correlation	.660**	.577**	.304**	1	-.372**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.003		.000
	N	80	80	80	80	80
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.302**	-.366**	-.210*	-.372**	1
	Sig. (1-tailed)	.003	.000	.031	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

LAMPIRAN 6
(HASIL KATEGORISASI)

A. Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir

Skor Hipotetik Prokrastinasi Mengerjakan Tugas Akhir	Kriteria Kategorisasi Prokrastinasi Mengerjakan Tugas Akhir
<p>Min = Jumlah aitem x skor minimal $= 27 \times 1$ $= 27$</p> <p>Max = Jumlah aitem x skor maksimal $= 27 \times 4$ $= 108$</p> <p>Mean = $\frac{X_{\min} + X_{\max}}{2}$ $= \frac{27 + 108}{2}$ $= \frac{135}{2}$ $= 67,5$</p> <p>SD = $\frac{X_{\max} - X_{\min}}{6}$ $= \frac{108 - 27}{6}$ $= \frac{81}{6}$ $= 13,5$</p>	<p>a. Sangat Rendah $= x < (\mu - 1,8 \sigma)$ $= x < (67,5 - 1,8 (13,5))$ $= x < 43,2$</p> <p>b. Rendah $= (\mu - 1,8 \sigma) < x \leq (\mu - 0,6 \sigma)$ $= ((67,5 - 1,8 (13,5)) < x \leq (67,5 - 0,6 (13,5))$ $= 43,2 < x \leq 59,4$</p> <p>c. Sedang $= (\mu - 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 0,6 \sigma)$ $= (67,5 - 0,6 (13,5)) < x \leq (67,5 + 0,6(13,5))$ $= 59,4 < x \leq 75,6$</p> <p>d. Tinggi $= (\mu + 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 1,8 \sigma)$ $= (67,5 + 0,6(13,5)) < x \leq (67,5 + 1,8 (13,5))$ $= 75,6 < x \leq 91,8$</p> <p>e. Sangat Tinggi $= x > (\mu + 1,8 \sigma)$ $= x > (67,5 + 1,8 (13,5))$ $= x > 91,8$</p>

B. Adversity Quotient

Skor Hipotetik Adversity Quotient	Kriteria Kategorisasi Adversity Quotient
<p>Min = Jumlah aitem x skor minimal = 37 x 1 = 37</p> <p>Max = Jumlah aitem x skor maksimal = 37 x 4 = 148</p> <p>Mean = $\frac{X_{min} + X_{Max}}{2}$ = $\frac{37 + 148}{2}$ = $\frac{185}{2}$ = 92,5</p> <p>SD = $\frac{X_{max} - X_{Min}}{6}$ = $\frac{148 - 37}{6}$ = $\frac{111}{6}$ = 18,5</p>	<p>a. Sangat Rendah = $x < (\mu - 1,8 \sigma)$ = $x < (92,5 - 1,8 (18,5))$ = $x < 59,2$</p> <p>b. Rendah = $(\mu - 1,8 \sigma) < x \leq (\mu - 0,6 \sigma)$ = $((92,5 - 1,8 (18,5)) < x \leq (92,5 - 0,6 (18,5))$ = $59,2 < x \leq 81,4$</p> <p>c. Sedang = $(\mu - 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 0,6 \sigma)$ = $(92,5 - 0,6 (18,5)) < x \leq (92,5 + 0,6(18,5))$ = $81,4 < x \leq 103,6$</p> <p>d. Tinggi = $(\mu + 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 1,8 \sigma)$ = $(92,5 + 0,6(18,5)) < x \leq (92,5 + 1,8 (18,5))$ = $103,6 < x \leq 125,8$</p> <p>e. Sangat Tinggi = $x > (\mu + 1,8 \sigma)$ = $x > (92,5 + 1,8 (18,5))$ = $x > 125,8$</p>

LAMPIRAN 7
(SURAT IZIN PENELITIAN)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 26 Februari 2018
 Nomor : 17 / Dek / 70/Div.Um.RT / // / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Ketua Program Studi Teknik Sipil
 Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

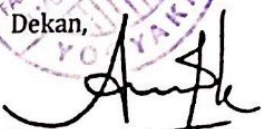
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : Dewi Mutia
 Nomor Mahasiswa : 14320232
 Judul Skripsi : *HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN PROKRASINASI MENERJAKAN SKRIPSI*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


 Dr. Heni Watiyuningtjati, S.Psi., M.Si.

LAMPIRAN 8
(SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN)



السلامة الإسلامية

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

JURUSAN : TEKNIK SIPIL, ARSITEKTUR, TEKNIK LINGKUNGAN

KAMPUS : Jl. Kaliurang Km 14,5 Telp. (0274) 898471, 898472, 896440, 898583, 898585; Fax:895330

E-mail : dekanat.ftsp@uii.ac.id, Yogyakarta Kode Pos 55584

SURAT KETERANGAN

No. 163 /Ka. Prodi/20/TS/IV/2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pimpinan Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia denagn ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Mutia
 NIM : 14320232
 Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
 Jurusan : Psikologi

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Hubungan Adversity Quotient dengan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir pada Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia"

Selama menjalankan penelitian yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik. Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 April 2018
 Ketua Program Studi,



M. Fauziah, Ph.D